

## Analisis Penerimaan Pengguna Dapodik Sekolah Dasar Kecamatan Tampan Menggunakan Model TAM dan EUCS

Fauzan Luthfi Yaumul Adha<sup>1</sup>, Muhammad Luthfi Hamzah<sup>2</sup>, Idria Maita<sup>3</sup>, Megawati<sup>4</sup>, Arif Marsal<sup>5</sup>

Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Jl. HR. Soebrantas No. 155 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru 28293

Email: [f.luthfi.77@gmail.com](mailto:f.luthfi.77@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhhammad.luthfi@uin-suska.ac.id](mailto:muhhammad.luthfi@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [idriamaita@gmail.com](mailto:idriamaita@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mega.zahara@uin-suska.ac.id](mailto:mega.zahara@uin-suska.ac.id)<sup>4</sup>, [arif.marsal@uin-suska.ac.id](mailto:arif.marsal@uin-suska.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian mengenai analisis penerimaan pengguna Dapodik sekolah dasar di Kecamatan Tampan dengan menggunakan model TAM dan EUCS bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem Dapodik dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Dapodik. Setiap sekolah mempunyai satu operator Dapodik yang bertugas untuk mengoperasikan Dapodik. Pada penggunaannya, terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh operator yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat penerimaan operator terhadap Dapodik. Penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar tepatnya pada seluruh sekolah dasar yang ada di Kecamatan Tampan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator sekolah dasar yang berjumlah 62 orang. Dikarenakan populasi yang jumlahnya kurang dari 100, teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah sampel jenuh. Proses analisis data menggunakan pendekatan PLS-SEM dengan *SmartPLS 3.0*. Hasil yang didapatkan adalah *perceived of usefulness*, *attitude*, *content*, dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap penerimaan pengguna sedangkan *accuracy*, *format*, *ease*, dan *timeliness* tidak berpengaruh terhadap penerimaan pengguna.

**Kata kunci:** Sistem Informasi Dapodik, *Technology Acceptance Model*, *End-User Computing Satisfaction*.

### ABSTRACT

The research on the analysis of acceptance of Dapodik users in elementary schools in Tampan using the TAM and EUCS models aims to determine the level of user acceptance of the Dapodik system and determine the factors that influence Dapodik acceptance. Each school has one Dapodik operator in charge of operating the Dapodik. In its use, there are several problems that are felt by operators which make researchers interested to do research on the level of operator acceptance of Dapodik. This research was conducted at the elementary school level, precisely in all elementary schools in Tampan. This study uses quantitative methods. The population in this study were all elementary school operators amounting to 62 people. Because the population is less than 100, the sampling technique used is a saturated sample. The data analysis process uses the PLS-SEM with *SmartPLS 3.0*. The results obtained are *perceived usefulness*, *attitude*, *content*, and *perceived ease of use* affect user acceptance, while *accuracy*, *format*, *ease*, and *timeliness* have no effect on user acceptance.

**Keywords:** *Dapodik Information System*, *Technology Acceptance Model*, *End-User Computing Satisfaction*.

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi terutama teknologi informasi mengakibatkan perubahan yang sangat besar dalam segala bidang kehidupan masyarakat. Teknologi informasi sudah menjadi komponen yang harus ada bagi organisasi dalam melaksanakan proses bisnis [1]. Dengan hadirnya teknologi informasi, aktivitas atau pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat. Selain memudahkan dan mempercepat proses kerja, penerapan teknologi informasi dalam perusahaan

juga dapat menaikkan citra dan status instansi atau perusahaan. Infrastruktur TI sudah banyak dibangun dan dikembangkan di beberapa bidang. Bidang-bidang tersebut antara lain terdiri dari bidang kesehatan, perindustrian, kelautan, manajemen, perkantoran, dan bidang pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sebagai pusat komando yang mengatur pendidikan di Indonesia, telah mengaplikasikan sebuah sistem informasi manajemen data sekolah pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Sistem

informasi tersebut dinamakan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Dapodik merupakan sebuah software yang berfungsi sebagai media penyimpanan data terkait sekolah mulai dari data siswa, data guru, profil sekolah, dan informasi lainnya terkait sekolah [2].

Sistem informasi Dapodik adalah media yang digunakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia sebagai tempat menampung data dan informasi terkait sekolah dan juga sebagai acuan data bagi Kemdikbud. Tentunya, sistem ini memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen data sekolah. Dengan dibangunnya sistem informasi Dapodik-Dikdasmen, harapan yang ada yaitu dapat memudahkan operasional dan meningkatkan efektifitas kerja dalam manajemen data SD, SMP, dan SMA. Pada penelitian kali ini akan berfokus pada sistem informasi Dapodik yang digunakan pada sekolah dasar.

Sekolah Dasar (SD) adalah level pendidikan yang harus dilalui terlebih dahulu sebelum masuk ke level selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada umumnya, usia anak minimal untuk bisa masuk ke sekolah dasar adalah usia tujuh tahun dan mempunyai waktu belajar selama enam tahun. Level ini bertujuan untuk membangun pola pikir anak terhadap situasi yang ada disekitarnya [3].

Ruang lingkup penelitian ini bertempat di Pekanbaru tepatnya di semua sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Tampan. Hal itu dikarenakan jumlah sekolah dasar di kecamatan ini merupakan jumlah terbanyak dibanding jumlah sekolah dasar pada kecamatan lain.

Menurut data yang ditampilkan pada *website* [dapo.kemdikbud.go.id](http://dapo.kemdikbud.go.id), terdapat 62 sekolah dasar di Kecamatan Tampan yang mengimplementasikan sistem informasi Dapodik untuk membantu operasional mereka. Setiap sekolah dasar mempunyai satu orang pegawai yang bertugas sebagai *operator* Dapodik. Dikarenakan ada 62 sekolah yang sudah menggunakan sistem ini, maka dari itu terdapat 62 *operator* atau *user* pada Kecamatan Tampan, Pekanbaru.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada 30 operator sistem informasi Dapodik di sekolah dasar Kecamatan Tampan, fakta yang ditemukan adalah belum pernah adanya penelitian mengenai tingkat penerimaan terhadap sistem Dapodik. Selain itu, masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh operator ketika menggunakan aplikasi Dapodik. Dari 30 operator yang telah diwawancarai, 23 diantaranya mengalami kendala pada saat melakukan sinkronisasi data, 7 diantaranya mengatakan jika server terkadang error saat jam kerja, 3 diantaranya mengatakan jika fitur yang ada di Dapodik berlebihan, 6 diantaranya mengatakan ketika ada data siswa yang ganda pengurusan perbaikannya sulit, dan 4 diantaranya mengatakan

sering terjadi masalah ketika *update* aplikasi Dapodik.

Saat melakukan sinkronisasi data ke aplikasi Dapodik terutama pada saat tahun ajaran baru, bisa memakan waktu lama yaitu lebih dari 15 sampai 40 menit dikarenakan jumlah server yang sedikit dan banyaknya operator yang mengakses aplikasi. Akibatnya, beberapa operator memilih untuk bekerja pada dini hari agar bisa melakukan sinkronisasi data.

Ketika ada data siswa yang ganda pada aplikasi Dapodik, alur pengurusan untuk memperbaikinya panjang dan harus menghubungi pihak dinas terlebih dahulu dan terkadang pihak dinas yang dihubungi pun sibuk. Ketika melakukan pembaharuan pada aplikasi Dapodik, ada beberapa masalah yang dialami oleh operator diantaranya adalah data yang sudah diinputkan sebelumnya berubah menjadi invalid dan proses pembaharuan aplikasi yang susah.

Kondisi sistem informasi Dapodik yang masih memiliki banyak keluhan dari para penggunaanya membuat peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap Dapodik. Evaluasi berguna agar kita dapat mengetahui bagaimana hasil penerapan suatu sistem [4]. Peneliti lebih memfokuskan pada permasalahan penerimaan (*acceptance*) *user* terhadap sistem. Perilaku *user* terhadap penerimaan (*acceptance*) TI akan memiliki ikatan yang positif serta langsung terhadap kepuasan dan kesuksesan sistem. Model yang peneliti gunakan dalam menganalisis tingkat penerimaan *user* Dapodik adalah model TAM dan EUCS.

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah model yang diciptakan untuk mendeskripsikan tingkat penerimaan (*acceptance*) *user* terhadap hadirnya sebuah sistem informasi [5]. Dikemukakan oleh Fred Davis tepatnya di tahun 1986 yang ialah pengembangan dari sebuah teori psikologis yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan Martin Fishbein dan Icek Ajzen di tahun 1980. TAM menyediakan dasar teori untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap sebuah teknologi dalam sebuah organisasi. Model TAM adalah model yang menerapkan pendekatan teori sikap (*Behavioral Theory*) [6]. Model ini menganalisis perilaku pengguna dengan 2 persepsi yaitu Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) [7].

Model yang digunakan selanjutnya yakni *End-User Computing Satisfaction* (EUCS). EUCS adalah sebuah model yang dapat diimplementasikan untuk melakukan pengukuran terhadap level kepuasan *user* sebuah sistem informasi dengan cara membandingkan antara ekspektasi dan fakta sistem informasi [8]. Dikemukakan oleh Doll dan Torkzadeh di tahun 1998. Pengukuran tingkat kepuasan dilakukan dengan menekankan pada

kepuasan pengguna dari lima dimensi yakni *content, format, ease, accuracy, dan timeliness*.

Alasan mengapa kedua metode tersebut dipilih untuk digunakan pada penelitian kali ini dikarenakan peneliti hendak meneliti variabel yang terdapat di kedua model. Selanjutnya, pada beberapa penelitian, TAM juga EUCS dapat diintegrasikan dalam menganalisa level penerimaan *user* atas sebuah sistem informasi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh [9], [10], dan [11]. Tingkat penerimaan *user* terhadap sistem informasi sangat berkaitan dengan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh *user* [11]. Berlandaskan sebuah argumen yakni ketika *user* merasa puas dalam penggunaan sistem, lalu akan timbul rasa penerimaan. Selain itu, model TAM dan EUCS dalam penelitian terdahulu sudah pernah diintegrasikan untuk menganalisis tingkat penerimaan sistem informasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti menetapkan judul penelitian “Analisis Penerimaan Pengguna Dapodik Sekolah Dasar Kecamatan Tampan Menggunakan Model TAM dan EUCS”. Hasil dari penelitian adalah informasi tentang tingkat penerimaan *user* atas sistem Dapodik dan apa saja yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem. Selain itu, dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk melakukan evaluasi terhadap sistem Dapodik.

## Landasan Teori

### Sistem Informasi Dapodik

Sistem informasi Manajemen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) adalah sebuah sistem yang berfungsi untuk menyimpan data-data terkait sekolah mulai dari data siswa, data guru, karyawan, profil sekolah, dan informasi lainnya terkait sekolah [2]. Tidak hanya diperuntukkan bagi sekolah yang ada di dalam negeri, tapi juga berlaku untuk sekolah-sekolah Indonesia yang berada di luar negeri.

### Mandatory Use dan Voluntary Use

Penggunaan sebuah sistem informasi dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu *Mandatory Use* dan *Voluntary Use* [12]. Hal yang membedakan antara kedua kategori tersebut adalah kebebasan pengguna (*user*) dalam menggunakan sebuah sistem informasi. Dalam *Mandatory Use*, tidak ada opsi bagi *user* apakah ingin menggunakan sistem itu atau tidak [13].

### Technology Acceptance Model

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah sebuah model yang dirancang untuk mendeskripsikan tingkat penerimaan (*acceptance*) *user* terhadap hadirnya sebuah sistem informasi [5]. Dikemukakan oleh Fred Davis tepatnya di tahun 1986 yang ialah pengembangan dari sebuah teori

psikologis yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan Martin Fishbein dan Icek Ajzen di tahun 1980. Model TAM adalah model yang menerapkan pendekatan teori sikap (*Behavioral Theory*) dan model ini menganalisis perilaku pengguna dengan 2 persepsi yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) [10]. Model TAM memiliki teori bahwa kedua konstruk tersebut dapat menentukan penerimaan pengguna (*acceptance*) terhadap hadirnya sebuah teknologi informasi [14]. Model TAM yang digunakan adalah model TAM Sefan Linders.

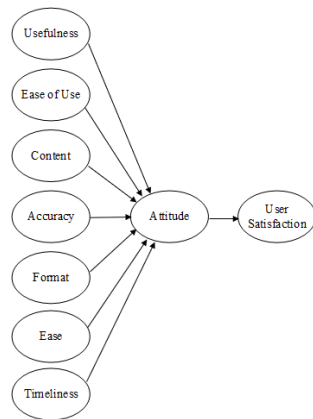
### End-User Computing Satisfaction

Model yang digunakan selanjutnya adalah *End-User Computing Satisfaction* (EUCS). EUCS adalah sebuah model yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat kepuasan dari *user* sebuah sistem informasi dengan cara membandingkan antara harapan dan kenyataan sistem informasi [8]. Dikemukakan oleh Doll dan Torkzadeh di tahun 1998. Pengukuran tingkat kepuasan dilakukan dengan menekankan pada kepuasan pengguna dari lima dimensi yakni *content, format, ease, accuracy, dan timeliness*.

### Model Integrasi TAM dan EUCS

Beberapa penelitian sudah dilakukan dengan mengintegrasikan TAM dan EUCS guna mengukur level penerimaan *user* atas sebuah sistem diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sekundera, Istiarni, dan Ahmad Anwar. Hal itu didasari oleh argumen yang menyatakan bahwa tingkat penerimaan *user* terhadap sebuah sistem dapat dipengaruhi oleh tingkat kepuasan yang dirasakannya [15]. Berlandaskan sebuah argumen yakni ketika *user* merasa puas dalam penggunaan sistem, lalu akan timbul rasa penerimaan. Peneliti telah mengidentifikasi beberapa indikator dalam penerimaan teknologi dan dua hal yang sangat bisa diterima yakni *user satisfaction* dan *system usage* [16]. Pada penelitian ini, *user satisfaction* adalah indikator utama dalam penerimaan sistem Dapodik.

Dalam menilai kepuasan pengguna sistem, konsep yang biasanya dipakai adalah EUCS. TAM yang dikembangkan oleh [17] memasukkan beberapa indikator seperti *compatibility, user characteristic, system rating*, dan EUCS sebagai konstruk untuk mengukur penerimaan (*acceptance*). Melihat adanya hubungan antara konsep penerimaan dan kepuasan atas teknologi informasi, maka dibangun suatu model yang bisa mengakomodasi kedua hal tersebut yakni pengintegrasian antar variabel dalam kedua model



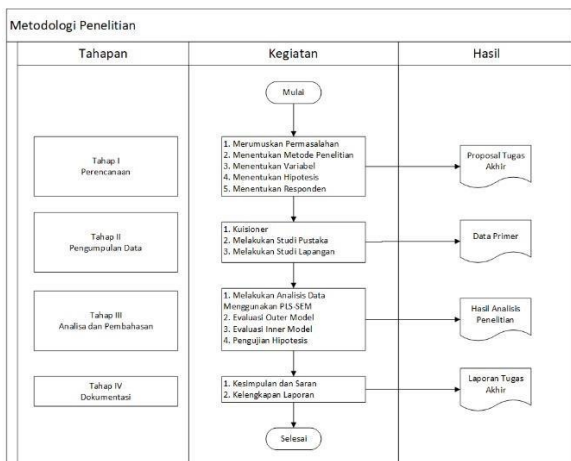
Gambar 1. Model Integrasi Tam dan EUCS Sekunder

**Partial Least Square Structural Equation Model (SEM-PLS)**

Partial Least Square (PLS) dikembangkan Herman Wold di tahun 1974. PLS-SEM adalah generasi kedua SEM. Herman Wold dalam [18] mengemukakan bahwa PLS adalah metode analisis *powerfull*, karena tidak didasari oleh banyak asumsi. Tujuan PLS adalah untuk membantu peneliti dalam memperoleh *value* variabel laten yang akan digunakan untuk melakukan prediksi [19]. PLS-SEM adalah metode yang disarankan untuk digunakan jika penelitian yang dilakukan berfokus pada prediksi [20].

**Metode Penelitian**

Adapun metodologi penelitian bisa diamati pada gambar berikut:



Gambar 2. Metodologi Penelitian

**Populasi**

Populasi dalam sebuah penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang hendak peneliti investigasi. Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi focus dari

peneliti pada sebuah ruang lingkup juga waktu yang sudah ditetapkan [21]. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh operator Dapodik sekolah dasar di Kecamatan Tampan yang berjumlah sebanyak 62 responden.

**Sampel Jenuh (Saturated Sample)**

Menurut Sugiono dalam [22] mengemukakan bahwa sampel jenuh merupakan metode untuk menentukan sampel ketika semua anggota populasi digunakan. Menurut Arikunto dalam [23] menyatakan jika populasi yang ada jumlahnya kurang dari 100 responden, sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Pada penelitian ini, dikarenakan jumlah responden yang ada dalam populasi kurang dari 100 orang yaitu 62 orang, maka penulis menggunakan teknik sampel jenuh yaitu keseluruhan populasi merupakan sampel yang akan digunakan untuk penelitian.

**Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Perceived of Usefulness* (PU) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *attitude* (ATT).
- H2: *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *attitude* (ATT).
- H3: *Content* (CON) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *attitude* (ATT).
- H4: *Accuracy* (ACC) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *attitude* (ATT).
- H5: *Format* (FOR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *attitude* (ATT).
- H6: *Ease* (ESY) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *attitude* (ATT)
- H7: *Timeliness* (TL) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *attitude* (ATT).
- H8: *Attitude* (ATT) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *user satisfaction* (US).

**Hasil dan Pembahasan**

**Model Pengukuran (Outer Model)**

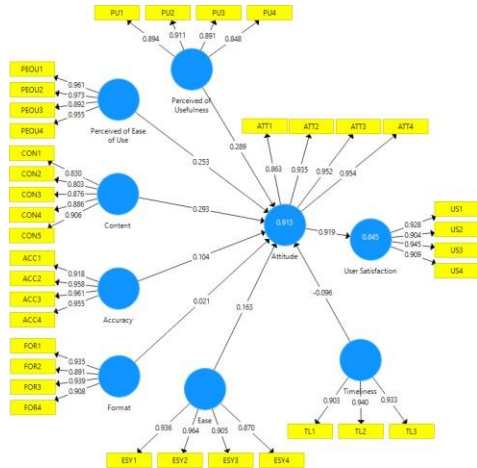
Dilakukan untuk menilai jika pendekatan yang digunakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengukuran. Penilaian pengukuran ini mencakup peninjauan validitas konvergen yang mencakup pengecekan reliabilitas item individu, reliabilitas konstruk, nilai ave, dan validitas diskriminan.

**Validitas Konvergen**

**1. Individual Item Reliability**

Dalam peninjauan ini bisa dilihat pada skor *outer loading*. Skor ini mendeskripsikan seberapa besar hubungan tiap-tiap indikator dengan konstraknya. Skor outer loading yang besarnya 0.7 ke atas berarti

bagus dan memadai. Jika skor outer loading besarnya lebih dari 0.5, juga bisa terbilang valid dan bisa digunakan. Nilai outer loading dari tiap item bernilai lebih dari 0.7 sehingga dikatakan valid dan bisa lanjut ke pengujian selanjutnya.



Gambar 3. Output Path Diagram Menggunakan SmartPLS 3.0

**2. Internal Consistency Reliability**

Dalam peninjauan ini dapat diamati dari *value composite reliability*. Skor batas yang berjumlah 0.7 atau di atasnya dapat dikatakan valid atau diterima dan juga nilai di atas 0.8 dan 0.9 yang artinya sangat memuaskan. Pada Tabel 1 ditampilkan skor *composite reliability* yang lebih besar dari 0.7 sehingga dikatakan variabel tersebut valid untuk dipergunakan.

Tabel 1. Composite Reliability Menggunakan SmartPLS 3.0

Variabel	Composite Reliability
Accuracy	0.973
Perceived Ease of Use	0.971
Attitude	0.960
User Satisfaction	0.958
Ease	0.956
Format	0.956
Timeliness	0.947
Content	0.935
Perceived of Usefulness	0.936

**3. Average Variance Extracted (AVE)**

Peninjauan selanjutnya yakni *average variance extracted (AVE)*. Nilai AVE yang menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik berjumlah lebih besar dari 0.5, artinya variabel laten bisa menafsirkan rerata lebih dari separuh varian dari indikatornya. Pada Tabel 2 ditampilkan nilai AVE yang berada di atas 0.5 sehingga dikatakan valid dan telah memenuhi syarat.

Tabel 2. Skor Ave Menggunakan SmartPLS 3.0

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Accuracy	0.899
Perceived Ease of Use	0.895
Attitude	0.858
User Satisfaction	0.850
Ease	0.845
Format	0.843
Timeliness	0.857
Content	0.741
Perceived of Usefulness	0.786

**Discriminant Validity**

Evaluasi *discriminant validity* dilakukan dalam dua tahap yaitu dengan melihat nilai *cross loading* antar indikator lalu membandingkan nilai AVE dengan kuadrat nilai hubungan antar konstruk. Pengukuran *cross loading* antar indikator dilakukan dengan cara membandingkan hubungan antar indikator yang satu dengan yang lainnya. Jika hubungan antar indikator dengan variabelnya lebih besar daripada yang lainnya, maka dikatakan indikator itu memprediksi ukuran pada blok tersebut lebih baik daripada yang lain. Pengukuran selanjutnya yakni skor akar AVE mesti lebih besar dari hubungan antara konstruk dengan yang lainnya (Fornell Laker's). Hasil yang didapatkan adalah nilai *cross loading* disetiap indikatornya mempunyai nilai lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa skor AVE pada Fornell Lacker's lebih besar dibanding hubungan konstruk dengan yang lainnya. Pengujian *cross loading* maupun fornell lacker's tidak terdapat masalah dan syarat pun terpenuhi.

Tabel 3. Skor Fornell Lacker's Menggunakan SmartPLS 3.0

	A	A	C	E	F	PE	P	T	U
	C	T	O	S	O	O	U	L	S
	C	T	N	Y	R	U			
A	0.								
C	94								
C	8								
A	0.	0.							
TT	73	92							
	4	6							
C	0.	0.	0.						
O	75	91	86						
N	2	7	1						
ES	0.	0.	0.	0.					
Y	67	91	91	91					
	3	2	7	9					
F	0.	0.	0.	0.	0.				
O	78	88	91	89	91				
R	4	9	8	2	8				

TL	0.785	0.000	0.000	0.000	0.000	0.696	0.081	0.006
P	0.708	0.000	0.000	0.000	0.000	0.707	0.000	
U	0.878	0.000	0.000	0.000	0.000	0.865	0.061	0.088
U	0.761	0.000	0.000	0.000	0.000	0.805	0.084	0.082
S	0.919	0.000	0.000	0.000	0.000	0.915	0.093	0.092
PE	0.611	0.000	0.000	0.000	0.000	0.905	0.080	0.046
O	0.200	0.000	0.000	0.000	0.000	0.205	0.004	0.009
U	0.200	0.000	0.000	0.000	0.000	0.205	0.004	0.009

### Model Struktural (Inner Model)

#### 1. Koefisien Jalur ( $\beta$ )

Jika skor lebih besar dari 0.1, maka *path* tersebut memiliki pengaruh di model. Jika skor ambang batasnya semakin mendekati 0, maka semakin lemah dalam memprediksi konstruk dependen dan sebaliknya jika nilai ambang batasnya semakin mendekati 1, maka semakin kuat dalam memprediksi konstruk dependen. Pada Tabel 4 ditampilkan nilai *path coefficient* dari 8 jalur yang ada. Tujuh jalur diantaranya memiliki pengaruh positif yaitu *accuracy – attitude*, *attitude – user satisfaction*, *content – attitude*, *ease – attitude*, *format – attitude*, *perceived of ease of use – attitude*, dan *perceived of usefulness – attitude*. Satu diantaranya memiliki pengaruh negative yaitu jalur *timeliness – attitude*.

Tabel 4. Skor Koefisien Jalur Menggunakan SmartPLS 3.0

	<i>Path Coefficient</i>
<i>Accuracy – Attitude</i>	0.104
<i>Attitude – User Satisfaction</i>	0.919
<i>Content – Attitude</i>	0.293
<i>Ease – Attitude</i>	0.163
<i>Format – Attitude</i>	0.021
<i>Perceived Ease of Use - Attitude</i>	0.253
<i>Perceived of Usefulness - Attitude</i>	0.289
<i>Timeliness - Attitude</i>	-0.096

#### 2. Coefficient of Determination ( $R^2$ )

Pengevaluasian skor  $R^2$  dilakukan untuk menerangkan jenis dari tiap target *endogenous variable*. Jika bernilai 0.67 dikatakan akurat, 0.33 dikatakan moderat, dan 0.19 dikatakan lemah.

Tabel 5. Skor  $R^2$  Menggunakan SmartPLS 3.0

	<i>R Square</i>
<i>Attitude</i>	0.913
<i>User Satisfaction</i>	0.845

Pada Tabel 5 ditampilkan nilai  $R^2$  dari variabel *attitude* dan *user satisfaction*. Nilai  $R^2$  dari variabel *attitude* adalah 0.913 maka dapat diartikan bahwa variabel eksogen *usefulness* (PU), *ease of use* (PEOU), *accuracy* (ACC), *content* (CON), *format* (FOR), *ease* (ESY), *timeliness* (TL) menjelaskan secara kuat (91,3%) varian dari *attitude* dan sisanya (8,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Nilai  $R^2$

dari variabel *user satisfaction* adalah 0.845 maka dapat diartikan variabel *attitude* menjelaskan secara kuat (84,5%) varian dari *user satisfaction* dan sisanya (15,5%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### 3. Effect Size ( $f^2$ )

Dilakukan untuk memperkirakan pengaruh yang dimiliki oleh sebuah variabel kepada variabel yang lain dalam struktur model. Jika skor 0.02 dikatakan pengaruhnya kecil, 0.15 dikatakan menengah, dan 0.35 dikatakan pengaruhnya besar. Pada Tabel 6 ditampilkan nilai  $f^2$  yang telah didapatkan. Dari 8 jalur yang ada, 6 *path* mempunyai pengaruh kecil yakni ACC – ATT, CON – ATT, ESY – ATT, FOR – ATT, PEOU – ATT, dan TL – ATT. Jalur ATT – US berpengaruh besar dan path PU – ATT berpengaruh menengah.

Tabel 6. Skor  $f^2$  Menggunakan SmartPLS 3.0

	<i>Attitude</i>	<i>User Satisfaction</i>
<i>Accuracy</i>	0.040	
<i>Attitude</i>		5.464
<i>Content</i>	0.101	
<i>Ease</i>	0.026	
<i>Format</i>	0.001	
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.128	
<i>Perceived of Usefulness</i>	0.212	
<i>Timeliness</i>	0.022	
<i>User Satisfaction</i>		

#### 4. Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Nilai yang dipakai yakni lebih dari 0. Bila nilai  $Q^2$  lebih besar daripada 0, hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten eksogen yang terlibat dalam model struktural memiliki relevansi prediktif pada konstruk laten endogeneous. Pada Tabel 7 ditampilkan nilai  $Q^2$  yang telah didapatkan. Dengan nilai  $Q^2$  yang berada diatas 0, maka seluruh konstruk mempunyai koherensi secara prediktif (*predictive relevance*).

Tabel 7. Skor  $Q^2$  Menggunakan SmartPLS 3.0

	<i>Predictive Relevance (<math>Q^2</math>)</i>
<i>Attitude</i>	0.758
<i>User Satisfaction</i>	0.702

#### 5. T-test

*T-test* dikerjakan menggunakan metode *bootstrapping* dengan besar signifikansinya yakni 5% untuk menguji hipotesis pada penelitian dan jika nilai *t-test* yang didapatkan melebihi 1.96, maka hipotesis dibenarkan. Pada Tabel 8 ditampilkan nilai *t-test* yang telah didapatkan. Dari 8 hipotesis penelitian, 4 diantaranya ditolak karena memiliki

nilai kurang dari 1.96 dan 4 diantaranya diterima karena memiliki nilai yang di atas 1.96.

Tabel 8. Skor T-test Menggunakan *SmartPLS* 3.0

	<i>Original Sample</i>	T Statistic	P Values
<i>Accuracy Attitude</i>	- 0.104	1.153	0.125
<i>Attitude – User Satisfaction</i>	0.919	21.233	0.000
<i>Content Attitude</i>	- 0.293	1.809	0.036
<i>Ease – Attitude</i>	0.163	0.975	0.165
<i>Format Attitude</i>	- 0.021	0.127	0.450
<i>Perceived Ease of Use - Attitude</i>	0.253	2.048	0.021
<i>Perceived of Usefulness - Attitude</i>	0.289	2.763	0.003
<i>Timeliness Attitude</i>	- -0.096	0.961	0.169

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap *Attitude*

Persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) merupakan manfaat yang dipercaya akan didapatkan ketika memakai teknologi informasi yang pada hal ini adalah manfaat yang dirasakan oleh operator dapodik. Meliputi mempercepat kinerja, meningkatkan produktivitas, atau meningkatkan kinerja. Pada sistem *mandatory use*, yaitu mengharuskan operator untuk menggunakan Dapodik yang disediakan oleh Kemendikbud, operator tidak bisa memilih untuk tidak memakai sistem sehingga operator berupaya menemukan manfaat sebanyak-banyaknya terhadap Dapodik. Setelah dilakukannya pengujian, hasil yang didapatkan adalah variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan atas sikap. Hal ini membuktikan dengan semakin tingginya manfaat yang dirasakan oleh operator akan membuat operator merasa puas terhadap Dapodik yang akhirnya akan membuat penerimaan operator atas sistem semakin bagus. Hasil yang sama juga didapatkan pada riset [15], [10], (Sekundera, 2006), [12], dan [24] bahwa persepsi kemanfaatan mempengaruhi penerimaan pengguna akhir.

### Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap *Attitude*

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah kepercayaan jika penggunaan sebuah teknologi informasi membutuhkan usaha yang lebih kecil dari biasanya yang pada hal ini adalah kemudahan yang dirasakan oleh operator dapodik. Setelah dilakukannya pengujian, hasil yang

didapatkan adalah variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap. Hal ini menunjukkan jika Dapodik mudah digunakan, maka penerimaan operator juga akan ikut meningkat terhadap Dapodik. Kemudahan yang ditawarkan oleh Dapodik akan memudahkan operator dalam mengerjakan tugas. Kemudahan yang dirasakan akan memuaskan operator yang akhirnya akan membuat penerimaan operator terhadap sistem semakin bagus. Hasil yang sama juga didapatkan pada riset [15], (Sekundera, 2006), [24], dan [12] bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi penerimaan pengguna akhir.

### Pengaruh Isi (*Content*) terhadap *Attitude*

Konten yang terdapat pada sebuah sistem biasanya memuat hal-hal yang bisa dipergunakan *user* serta memuat informasi yang dikeluarkan oleh sistem yang dalam hal ini adalah sistem informasi Dapodik. Setelah dilakukannya pengujian, hasil yang didapatkan adalah variabel *content* berpengaruh positif dan signifikan atas sikap. Hal ini membuktikan bahwa konten yang terdapat di sistem Dapodik sudah jelas dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh operator Dapodik serta bermanfaat bagi urusan sekolah. Hasil yang sama juga didapatkan pada riset [15], [25], [24], [12], [5], dan [26] bahwa *content* mempengaruhi penerimaan pengguna akhir.

### Pengaruh Akurasi (*Accuracy*) terhadap *Attitude*

Dimensi akurasi berfungsi untuk menilai kepuasan user dari segi ketepatan data yang dihasilkan oleh sebuah sistem saat memproses masukan (*input*) menjadi informasi. Setelah dilakukannya pengujian, hasil yang didapatkan adalah tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel akurasi atas sikap. Hal ini bisa terjadi disebabkan beberapa alasan yaitu adanya kemungkinan terjadinya *human error* dalam penginputan data Dapodik sehingga data yang diisi tidak akurat atau sesuai dengan data yang sebenarnya. Selain itu, data yang sudah valid dan telah diinputkan pada sistem sering bermasalah ketika sistem Dapodik di perbaharui. Data yang sebelumnya sudah *valid* berubah menjadi *invalid* dan hal ini dapat mempengaruhi keakuratan sistem. Hasil yang sama juga didapatkan pada riset [15], [25], [5], [24], [27], dan [23] bahwa akurasi tidak mempengaruhi penerimaan pengguna akhir.

### Pengaruh Bentuk (*Format*) terhadap *Attitude*

Bentuk (*format*) tampilan atau *interface* yang dimiliki oleh sebuah sistem adalah yang dapat mempengaruhi keefektifan *user* ketika menggunakan sistem yang dinilai dari menarik atau tidaknya sistem serta mudah atau tidaknya pengguna dalam menggunakan sistem. Setelah dilakukannya

pengujian, hasil yang didapatkan adalah tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel bentuk (*format*) dan variabel sikap. Hal ini dapat terjadi karena masih terdapatnya kekurangan yang ada pada *format* Dapodik baik dari segi *interface* atau tata letak dan struktur *interface* yang masih dirasa sulit untuk digunakan yang dapat menyebabkan kurangnya ketertarikan operator terhadap *format* dari Dapodik. Hasil yang sama juga didapatkan pada riset [15], [5], [24], [23], dan [11] bahwa *format* tidak mempengaruhi penerimaan pengguna akhir.

#### **Pengaruh Kemudahan (*Ease*) terhadap *Attitude***

Kemudahan (*ease*) adalah yang dirasakan oleh *user* ketika mengoperasikan sistem. Seperti pada saat menginputkan data, proses mengolah data, dan proses pencarian data dan informasi yang diinginkan dan bersifat *user friendly*. Setelah dilakukannya pengujian, hasil yang didapatkan adalah tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel kemudahan (*ease*) dan variabel sikap. Hal ini dapat terjadi karena walaupun sistem Dapodik sudah *user friendly*, akan tetapi hasil dari pemakaian sistem masih dirasa kurang maksimal oleh operator. Seperti sistem yang agak sulit untuk digunakan dan menu bantuan yang dirasa tidak membantu ketika terjadi sebuah kendala pada sistem. Hasil yang sama juga didapatkan pada riset [25], [26], dan [10] bahwa kemudahan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir.

#### **Pengaruh Ketepatan Waktu (*Timeliness*) terhadap *Attitude***

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah *respon time* sistem dalam mewujudkan keinginan pengguna seperti menyediakan data yang dibutuhkan. Setelah dilakukannya pengujian, hasil yang didapatkan adalah tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel ketepatan waktu (*timeliness*) dengan variabel sikap. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mensinkronisasikan data-data sekolah kedalam sistem yang bisa memakan waktu hingga 15 sampai dengan 45 menit. Selain itu, data-data yang sudah diinputkan ke dalam sistem tidak langsung berubah sesuai dengan yang diinputkan, operator harus menunggu selama 24 jam terlebih dahulu. Setelah 24 jam, data baru *ter-update* di Dapodik. Pada jam sibuk, ketika banyak operator yang menggunakan Dapodik dalam waktu yang bersamaan, sistem sering kali tidak dapat diakses dikarenakan jaringan sibuk. Hasil yang sama juga didapatkan pada riset [15], [25], [27], dan [23] bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) tidak mempengaruhi penerimaan pengguna akhir.

#### **Pengaruh Sikap (*Attitude*) terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)**

Sikap disini maksudnya adalah dampak yang dihasilkan kepada *user* terhadap penggunaan sebuah teknologi yang dapat berupa penerimaa. Sikap bisa mendeskripsikan penerimaan *user* atas sistem. Setelah dilakukan pengujian, hasil yang didapatkan adalah variabel sikap (*attitude*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Hasil ini membuktikan bahwa semakin positif sikap yang ditunjukkan oleh operator maka semakin tinggi juga kepuasan yang dirasakan oleh operator Dapodik yang akhirnya akan membuat penerimaan operator terhadap sistem semakin bagus. Hasil yang sama juga didapatkan pada riset [25], [5], dan [12] bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir.

#### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh adalah Dari 62 responden yang menjadi sampel penelitian, 20 orang berjenis kelamin laki-laki (32%) dan 42 orang berjenis kelamin perempuan (68%), seluruh responden adalah operator Dapodik sekolah dasar Kecamatan Tampan. Hasil perhitungan uji validitas variabel dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa semua *item* pernyataan dalam penelitian dapat digunakan. Empat dari delapan hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu  $PU \Rightarrow ATT$ ,  $PEOU \Rightarrow ATT$ ,  $CON \Rightarrow ATT$ , dan  $ATT \Rightarrow US$ . Empat hipotesis yang ditolak adalah  $ACC \Rightarrow ATT$ ,  $FOR \Rightarrow ATT$ ,  $ESY \Rightarrow ATT$ , dan  $TL \Rightarrow ATT$ . Hasil penelitian yang didapatkan memperlihatkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik, konten mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik, dan sikap (*attitude*) mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik.

Adapun saran yaitu dengan dilaksanakannya riset akan penerimaan teknologi informasi dalam ruang lingkup penggunaan sistem yang bersifat wajib (*mandatory use*), khususnya sistem informasi Dapodik, dapat diketahui bahwa variabel persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan konten perlu menjadi perhatian di dalam pengembangan Dapodik. Perhatian pada variabel-variabel tersebut dapat menjadi salah satu kunci kesuksesan penerapan sistem informasi Dapodik di masa depan. Selanjutnya, untuk variabel *Accuracy*, *Format*, *Ease*, dan *Timeliness* diperlukan perbaikan terutama pada indikator yang mempunyai nilai rata-rata yang paling rendah dari tiap indikator variabel. Bagi penelitian berikutnya khususnya pada peneliti yang berminat melakukan riset dengan topik sejenis supaya meninjau kembali item atau indikator dari banyak referensi dari para pakar guna mencegah



terjadinya kesalahan pemahaman serta selaras dengan yang benar-benar dibutuhkan oleh user teknologi informasi. Diperlukan evaluasi yang mendalam guna memahami faktor yang menyebabkan hubungan antar konstruk tidak signifikan serta melakukan penambahan terhadap jumlah responden penelitian guna mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih optimal.

#### Daftar Pustaka

- [1] Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48-52.
- [2] Rachmaningrum, N., Falahah, F., & Sanches, P. (2018). Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Publik Data Pokok Pendidikan (Studi Kasus Dapodik Kota Padang). *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 4(3).
- [3] Choiriyah, N. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Perbandingan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Artikel Skripsi*.
- [4] Fanny, N., Adi, K., & Jati, S. P. (2020). Penerapan Model Hot Fit pada Evaluasi Sistem Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Dr. Moewardi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 19–25. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.1.19-25>
- [5] Hilmi, M. H. (2018). *Pengukuran tingkat penerimaan pengguna akhir kimia farma employe service technology (kifest) menggunakan pendekatan technology acceptance model (tam) dan end user computing satisfaction (eucs)(studi kasus: Pt kimia farma (persero) Tbk.)* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [6] Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>
- [7] Zheng, J., & Li, S. (2020). What drives students' intention to use tablet computers: An extended technology acceptance model. *International Journal of Educational Research*, 102(May), 101612. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101612>
- [8] Dalimunthe, N., & Ismiati, C. (2016). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG ( OPAC ) DENGAN METODE EUCS ( Studi Kasus: Perpustakaan UIN SUSKA Riau ). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Infor*, 2(1), 1–5.
- [9] Sekundera PL, C. (2006). *Analisis Penerimaan Pengguna Akhir Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model Dan End User Computing Satisfaction Terhadap Penerapan Sistem Core Banking Pada Bank Abc* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- [10] Istiarni, A. (2016). *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Technology Acceptance Model Dan End-User Computing Satisfaction Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang* (Doctoral dissertation, Tesis. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta).g.
- [11] Anwar, A. (2017). ANALISIS PENERIMAAAN PEMUSTAKATERHADAP INSTITUTIONAL REPOSITORY BERBASIS E-PRINTS DIPERPUSTAKAANUNIVERSITAS' AISYI YAHYOGYAKARTA SEBUAH PENDEKATANINTEGRATIFANTARATECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DAN END USER COMPUTING SATISFACTION. In *UIN Sunan Kalijaga*.
- [12] Anggrayeni, D. P. (2015). *Analisis Faktor Kesuksesan Sistem Mandatory Use Berdasarkan Model TAM dan End User Computing Satisfaction (Studi Kasus: Aplikasi UR pada BPJS Kesehatan Divisi Regional VII Jawa Timur)* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- [13] Gewald, H., & Gewald, C. (2017). *Physician 's Use of Mandatory Information Systems : An Exploratory Research in German Hospitals*. 3411–3420.
- [14] Hunaifi, N. (2018). Penerapan Metode Tam Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Produksi Garment. *Jurnal Informatika*, 5(2), 221–227. <https://doi.org/10.31311/ji.v5i2.3701>
- [15] Suryawan, M. B., & Prihandoko, P. (2018). Evaluasi Penerapan SIAKAD Politeknik Negeri Madiun Menggunakan Pendekatan TAM dan EUCS. *Creative Information Technology Journal*, 4(3), 233. <https://doi.org/10.24076/citec.2017v4i3.113>
- [16] Al-Gahtani, S. (2001). The Applicability of TAM Outside North America: An Empirical Test in the United Kingdom. *Information Resources Management*, 14, 26–35.
- [17] Al-gahtani, & King, M. (2010). information technology Attitudes , satisfaction and usage : factors contributing to each in the acceptance of information technology. *BEHAVIOUR & INFORMATION TECHNOLOGY*, 18, 277–297. <https://doi.org/10.1080/014492999119020>

- [18] Nikmatus Sholiha, E. U., & Salamah, M. (2015). Structural Equation Modeling-Partial Least Square untuk Pemodelan Derajat Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Studi Kasus Data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Jawa Timur 2013). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4(2), 169–174.
- [19] Natalia, E., Hoyyi, A., & Santoso, R. (2017). Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Menggunakan Pendekatan Partial Least Square (PLS) (Studi Kasus: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Gaussian*, 6(3), 313–323. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- [20] Jr., J. F. H., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.1504/ijmda.2017.087624>
- [21] Bahrun, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika (TRANSISTOR EI)*, 2(2), 81–88.
- [22] Sulistiawan, D., Riadi, S. S., & Maria, S. (2018). Pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai. *Kinerja*, 14(2), 61. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i2.2480>
- [23] Nurlaily, H. N. (2019). ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAPODIK PAUD-DIKMAS MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS) PADA PAUD KECAMATAN CILINCING.
- [24] Sanjaya, E. A. (2018). PENGARUH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DAN END USER COMPUTING SATISFACTION TERHADAP PENERIMAAN PENGGUNA AKHIR ELECTRONIC DATA PROCESSING DENGAN SIKAP SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus di Anugerah Fabric Store YoFillat, Matgyakarta).
- [25] Masitah, K. N. (2020). Evaluasi Kepuasan Pengguna Siakad Universitas Tanjungpura Menggunakan Integrasi Technology Acceptance Model ( Tam ) Dan End-User Computing Satisfaction ( Eucs ). 08(02).
- [26] Meha, R. H. (2019). ANALISIS KEPUASAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKADEMIK DI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA (Vol. 8, Issue 5).
- [27] Yulianingsih, E., Universitas, D., & Darma, B. (2016). ANALISIS KEPUASAN TERHADAP PENGGUNAAN E-LEARNING MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DAN END USER COMPUTING SATISFACTION. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 18, 27–42.